

**PERANAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN UMUM DI
MASJID INAYATULLAH KELURAHAN TIDUNG
KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR**



Diajukan untuk memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SAMSU RIJAL
NIM:105271104120

**PROGRAM STUDY KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Samsu Rijal, NIM. 105271104120 yang berjudul “Peranan Dakwah Melalui Pengajian Umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar.” telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

15 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilhan Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. (.....)

Anggota : Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I. (.....)

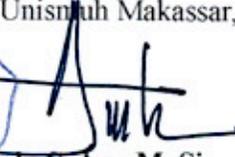
Muh. Ramli, M.Sos.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)

Pembimbing II : Aliman, Lc., M.Fil.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM: 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Samsu Rijal**
NIM : 105271104120

Judul Skripsi : Peranan Dakwah Melalui Pengajian Umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

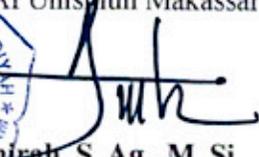

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. 
2. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. 
3. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I. 
4. Muh. Ramli, M.Sos.I. 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsu Rijal

Nim : 105271104120

Fakultas/Prodi: Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Syawal 1445 H
20 April 2024 M

Yang membuat pernyataan



Samsu Rijal
NIM. 105271104120

ABSTRAK

Samsu Rijal, 105271104120. 2020. *Pernan Dakwah Melalui Pengajian Umum Di Masjid Inayatullah Kel. Tidung Kec. Rappocini Makassar.* Dibimbing oleh Meisil B. Wulur dan Aliman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas dakwah melalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan, Tidung Kecamatan, Rappocini Makassar, kemudian, untuk mengetahui peranan dakwah di dalam pengajian di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar, kemudian untuk mengetahui evektifitas dakwah melalalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dan metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil literatur perpustakaan dan wawancara di lapangan penelitian, kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, Pengajian Umum di Masjid Inayatullah diselenggarakan secara rutin dua kali dalam sepekan yang awal mulanya mulai dari tahun 2022 sampai sekarang tahun 2024, yag di isi oleh satu ustadz yang penyampainnya membahas Hadist *Arbain Nawawi* dan *Sirah Nabawi*, yang dengan pengajian ini jamaah pengajian banyak mendapatkan hal-hal positif yang mendorong mereka menuju jala kebaikan yang mengantarkan ketakwaan kepada Allah

Kata Kunci: Pengajian, Dakwah, Komunikasi,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،

أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur peneliti haturkan Alhamdulillah kepada Allah *Subhanahu wataala* Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi kita Muhammad *Shalallahu alaihi wasallam* dan juga kepada para keluarganya, sahabatnya dan seluruh para pengikutnya tanpa terkecuali.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Dakwah Melalui Pengajian Umum Di Masjid Inayatullah Kel. Tidung Kec. Rappcini Makassar”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi karena keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penyusunan skripsi ini, terdapat banyak sekali pihak yang turut membantu untuk penyelesaiannya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang bahagia ini saya sebagai peneliti ingin menyampaikan banyak-banyak ungkapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Meisil B. Wulur, M.Sos.I. Pembimbing I dan Ustadz Aliman L.c.,M.fil.I. Pembimbing II, penulis mengucapkan Jazakumallahu Khairan Katsiran atas segala didikan, bimbingan, serta motivasi selama proses pembelajaran dan proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Keluarga peneliti terutama kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta, peneliti ucapkan banyak-banyak terimakasih karena berkat doa dan bantuannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula kepada sahabat dan teman-teman peneliti yang telah membantu pada segala sisi.

Makassar, 11 Syawal 1445 H
20 April 2024 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Konsep Dakwah Islam.....	8
1. Pengertian Dakwah.....	8
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	11
3. Tujuan Dakwah	14
4. Metode Dakwah.....	15
B. Peranan Dakwah Melalui Pengajian Umum.....	27
1. Pengertian Peranan	27
2. Strategi Pengajian Umum Di Masjid Inayatullah.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33

1. Jenis penelitian	33
2. Pendekatan penelitian	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	34
1. Peranan Dakwah	34
2. Pengajian Umum	35
D. Deskripsi Penelitian.....	35
E. Sumber Data	35
1. Data Primer.....	35
2. Data Sekunder	36
F. Instrument Penelitian.....	36
1. Pedoman Wawancara	36
2. Catatan Sosial	36
3. Format Dokumentasi	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara	37
2. Dokumentasi.....	37
H. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi (<i>Reduction</i>)	38
2. Penyajian Data (<i>Data display</i>).....	38
3. Penarikan kesimpulan(<i>verification</i>).....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Singkat Lokasi Tempat Penelitian	40
B. Bagaimana Aktivitas Kegiatan Dakwah Di Masjid Inayatullah.....	43
1. Sholat berjamaah	43
2. Taman pendidikan al-quran (TPA).....	43

3. Pemberdayaan zakat	44
4. Pengajian keagamaan	45
C. Bagaimana Peranan Dakwah Di Masjid Inayatullah	47
1. Strategi dakwah	47
2. Kendala dan upaya yang terjadi dalam perkembangan dakwah.....	49
D. Epektifitas Dakwah Pada Pengajian Umum	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
LAMPIRAN I	62
LAMPIRAN II	64
HASIL UJI PLAGIASI	70
BIODATA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan salah satu agama yang menyuruh kita untuk menuntut ilmu, beramal, berdakwah dan bersabar,¹ Sebagaimana telah dijelaskan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah *rasulullah salallahu alaihi wasallam*. Rasulullah Salallahu 'alaihi wasallam bersabda dalam hadist yang *diriwayatkan* dari *Anas bin Malik Radiallahu anhu*

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. [HR. Ibnu Majah dan *disahkan* oleh Syaikh Albani dalam kitabnya *Shahih wa Dha'if sunan Ibnu Majah* no. 224).²

Setelah mendapatkan ilmu maka Islam menyuruh kita untuk mengamalkan ilmu tersebut karena ilmu itu tidak akan memberi manfaat kebaikan kecuali bersamaan dengan pengamalan. Dalam hal ini Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan berkata di dalam kitabnya *Syarah Usul Tsalasah* beliau berkata, ilmu tanpa pengamalan sesungguhnya akan menjadi *hujjah* (tanggung jawab) bagi orangnya, dan barangsiapa yang mengetahui sebuah ilmu tetapi tidak beramal dengan ilmu tersebut maka ini adalah *kemurkaan* atas ilmu kepadanya, dikarenakan mengetahui sebuah ilmu tetapi tidak beramal dengan ilmu tersebut.

¹ Syaikh Sholeh bin Fauzan Al-Fauzan. *Syarah kitab usul tsalasah*, Cet. Birut-Laban . 2015), h 14

² Kelompok telaah kitab Ar-Raudhah, *Metode menuntut ilmu ala salaf*, Cet. II. Pustaka Arafah-Solo (2020), h 19

Sedangkan dalam hal ini telah disebutkan pada *hadist Nabi* yang mulia yang datang dari sahabat yang mulia *Abu-Hurairah Radiallahu ‘anhu* bahwasanya *Nabi Salallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَوَّلِ مَنْ تَسْعَرُ بِهِمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَالِمٌ لَمْ يَعْمَلْ بِعِلْمِهِ

Artinya:

”Sesungguhnya diantara orang yang pertama kali merasakan siksaan api neraka pada hari kiamat kelak adalah seorang ‘alim yang tidak beramal dengan ilmunya.” (HR. Muslim).

Adapun *hadist* diatas memberikan makna bahwa ilmu itu harus bergandengan dengan pengamalan, dan adapun pengamalan adalah buah dari ilmu, maka ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon yang tak berbuah, yang tidak ada manfaat kebaikan padanya.³

Adapun orang yang berbicara tanpa ilmu maka dia termasuk orang-orang yang dibenci oleh Allah *Subhanahu Wata’ala* dan akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah *Subhanahu Wata’ala*. Sebagaimana telah di firmankan Allah dalam QS *Al-Israa’/ 17: 36*

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْنُونًا

Terjemahnya:

³ Syaikh sholeh bin fauzan Al-Fauzan. *Syarah kitab usul tsalashah*, Cet.(Birut-Laban . 2015), h 14

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”⁴

Adapun Perintah berdakwah, yakni Islam sendiri yang menugaskan kepada umatnya agar agamanya di sebarakan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi supaya dijadikan sebagai contoh teladan dan *Rahmatan lil ‘alamin* atau pemberi rahmat bagi seluruh alam, dan islam bisa menjamin akan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan yang apabila ajaran agamanya dijadikan sebagai landasan hidup dan diaplikasikan dengan baik. Sebagaimana dalam firman Allah pada QS An-Nahl/ 16: 125.⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.⁶

Berdakwah didalam Islam adalah mengajak kepada jalan yang lebi baik, dimana tugas suci ini dibebankan kepada setiap umat islam kapanpun dan dimanapun mereka berada, sebagaimana yang dikabarkan dalam Al-quran dan Hadist Rasulullah *Salallahu alaihi wasallam*, sebab itu kewajiban berdakwah

⁴ Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Samad: Al-Ikhlash. 2014), h 285

⁵ Syarif, Muhammad, dan Abbas. *efektivitas dakwah melalui majelis taklim*, (jurnal al-nashahah vol3. n1.,2019), h 2

⁶ Kementerian agama republik indosesia, *Al-Quran dan Terjemahanya* .(Samad: Al-Ikhlash, 2014), h 281

adalah mengajak atau menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.⁷

Dakwah juga dalam hal ini berusaha memberikan cahaya atau jalan kebaikan kepada khalayak luas yang belum sempurna dan bahkan tidak memiliki paham tentang keagamaan sama sekali. Diantara pengertian kata dakwah secara istilah di pandang lebih tepat adalah untuk menjelaskan nilai dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diinginkan dapat petunjuk kehidupan. Prinsip dalam berdakwah, penyampaian apapun dalam dakwah bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama bersumber dari syariat yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Berdasarkan metode dalam berdakwah dapat digunakan dengan cara penyampaiannya lewat tatap muka atau dengan menggunakansaranan median.⁸

Sebagai salah satu aktivitas keagamaan seorang yang berhadapan langsung dengan umat, setiap *da'i* harus bisa mengajak mempengaruhi *mad'u* nya baik dengan sikap batin dan perilaku sehingga memberikan kebaikan dalam beragama baik secara individu dan juga sosial. Tidak heran apabila para pendakwah dituntut untuk menjadi panutan dalam berbagai permasalahan umat yang semaki hari semakin meningkat mengiringi persoalan masyarakat yang sekarang.

Salah satu yang menjadi perantara keagamaan yang di pakai untuk mensosialisasikan keislaman bagi penganutnya atau umat manusia pada umumnya adalah dengan aktivitas dakwah baik melalui tulisan, kajian dan perbuatan lainnya. Secara kualitatif bahwasannya dakwah islam adalah dakwah yang diantara tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap batin dan perilaku

⁷ M. Munir *Metode Dakwah*, (Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, (2009), h 5

⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 98

masyarakat kearah yang lebih baik atau *hasanah*, disamping itu juga adalah bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan sehingga dapat membawa kepada keberagaman yang baik.⁹

Diantara bentuk pengaplikasian dakwah kepada umat islam beragama adalah dengan diadakannya pengajian agama baik dilakukan dengan komunikasi satu arah atau dua ara, yang dilakukan secara langsung antara pembawa kajian ajian dan jamaah pengajian, didalamnya tidak hanya di ikuti oleh orang-orang tertentu , seperti santri dan siswa namu dari kalangan bapak-bapak atau ibu-ibu tidak dibolehkan, akan tetapi bisa diikuti oleh semua kalangan dengannya tersampailah nilai-niai islam dalam rangka mengajak atau membina umat islam untuk senantiasa istiqomah diatas islam, Sehingga membuahkan hasil atau terciptanya kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.¹⁰

Pada dasarnya yang dibahas dalam pengajian adalah ajaran-ajaran Islam seperti pembahasan tentang ilmu tauhid, fiqih, aqidah akhlak dan masih banyak lagi ajaran islam lainnya, pengajian islam adalah kebutuhan bagi setiap muslim, karenanya dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik, akan tetapi terkadang dalam pengajian biasanya muncul beberapa masalah seperti kurangnya antusias masyarakat untu mengikuti pengajian.¹¹ Hal yang sama terjadi di Masjid Inayatullah yaitu pertama jamaah yang tinggal mengikuti pengajian rutin hanya sebagian kecil itupun jamaahnya yang itu-itu saja, sedangkan yang melaksanakan sholat berjamaah memenuhi tiga sampai empat shaf. Kemudian yang kedua

⁹ Muhammad Munir dan wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Cet. 5; Jakarta: kencana, 2006), h 2

¹¹ Syarif, Muhammad, dan Abbas. *efektivitas dakwah melalui majelis taklim*, (jurnal al-nashihah vol3. n1.,2019), h 2-3

secara tingkat pengetahuan masyarakat jamaah masjid inayatullah wabil khusus anak-anak lorong umumnya jamaah masjid inayatullah masih minim akan ilmu agama, sehingga kesadarannya untuk mengikuti pengajian (dakwah agama) tidak ada. Demikian kondisi objektive yang terjadi di masjid inayatullah oleh karena itu saya mengangkat judul penelitian ini terkait Peranan Dakwah Melalui Pengajian Umum Di Mesjid Inayatullah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktifitas dakwah melalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar?
2. Bagaimana peranan dakwah di dalam pengajian di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar?
3. Bagaimana evektifitas dakwah melalalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas dakwah melalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar?
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan dakwah di dalam pengajian di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar?

3. Untuk mengetahui bagaimana epektifitas dakwah melalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Dapat menjadi pengetahuan baru bagi peneliti menambah referensi dan bisa menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti sejenis di masa mendatang terkait peranan dakwah melalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar
2. Manfaat praktis: Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat umum serta *da'i* dan *da'iyah*, bagaimana peranan dakwah melalui pengajian umum di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “*isim masdar*” yang berasal dari *fi’il* (kata kerja) [da’a] دعا –[yad’u] يدعو [da’watan] دعوة (yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru). Isim fa’ilnya (pelaku) adalah *da’i* yang berarti pendakwah. Di dalam kamus *al-munjid fi al-lughoh wa al-a’lam* disebutkan makna *da’i* sebagai orang memanggil (mengajak) manusia kepada agamanya atau mazhabnya.¹²

Adapun makna dakwah dari segi bahasa adalah didalam Al-Qur’an yaitu tidak serta merta mengajak kepada kebaikan saja, pun juga mengajak kepada keburukan, adapun kata dakwah yang enunjukkan pada makna kebaikan adalah firman Allah *Subhanahu wataala* pada QS. Al-Baqaroh (2): 221

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”¹³

¹² Salmadanis, *Metode Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, (Padang, Hayfa Press, 2010), h 21

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* .(Samad: Al-Ikhlash, 2014), h 35

Sedangkan kata dakwah yang digunakan untuk mengajak kepada keburukan atau kejahatan seperti disebutkan dalam Q.S, Fathir (35): 6

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Terjemahnya

“Sesungguhnya syaiton itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuhmu, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.”¹⁴

Adapun pengertian dakwah dari sisi istilah yang di inginkan disini adalah dorongan mengajak atau menyeru kaum muslimin untuk senantiasa berada diatas jalan yang bukan dari jalannya syaitan, dengan menggunakan metode atau cara baik lewat perantara tulisan atau secara lisan.¹⁵

Adapun sesuai makna dasar Al-Islam, mengadakan kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari, serta meniti jalan yang tidak mengantarkannya pada perkara yang tidak di terima oleh fitrah atau hati nurani, demi terwujudnya umat pilihan yaitu (*khairul ummah*).¹⁶

Secara istilah yang umum pengertian dakwah sangat banyak, bersamaan dengan itu tergantung pada sudut pandang para ilmuan didalam mengartikan dakwah itu sendiri, tak jarang kita jumpai para pakar ilmu mendatangkan makna yang serupa.

Untu lebih jelsnya berikut ini ada beberapa definisi dakwah menurut para ahli, diantaranya:

¹⁴ Sakareeya bungo. *Pendekatan dakwah kultural dalam masyarakat plural*, (Jurnal dakwah tabligh, vol15. n2., 2019), h 211-212

¹⁵ Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia 2002), h 19

¹⁶ Sakareeya bungo. *Pendekatan dakwah kultural dalam masyarakat plural*, (Jurnal dakwah tabligh, vol15. n2., 2019), h 212

- a. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah: dakwah artinya mengajak kepada Allah dan rasulnya dengan memahamkan apa yang mejadi jalan menujuNya dengan pemahaman yang baik dan benar dan sesuai dengan apa yang syariat inginkan.
- b. Muhammad Al-Wakil: dakwah adalah menyatukan manusia diatas kebaikan dan menunjukkan mereka kejalan yang benar dengan metode *Al-Amru bil ma'ruf wa An-Nahyu anil mungkar*.
- c. Syaik Ali Mahfudz: dakwah adalah mendorong manusia kepada yang ma'ruf dan menahan atau melarangnya dari yang mungkar supaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. M. Qurai Shihab: dakwah adalah seruan atau ajakan menuju keadaan yang lebih baik terhadap pribadi maupu masyarakat.¹⁷
- e. Toha Yahya Umar dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara atau tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Dan adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan metode yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁸

Warson Munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Sebenarnya tujuan dakwah itu

¹⁷ Abdul Piror, *Komunikasi dan Dakwah Islam*.(Yokyakarta: CV Budi Utama, 2018), h 6-7

¹⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet II, 2013), h 16

adalah tujuan di turunkan agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.¹⁹

Dakwah itu adalah sebuah kata yang syarat makna dan merupakan suatu tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata'ala* QS. Ali Imran (3):110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”²⁰

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat disetiap kegiatan dakwah, unsur-unsur itu antara lain yaitu:

a. *Da'i* (subjek)

Merupakan bahasa Arab sebagai *isim fa'il* dari akar kata yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkang untuk perempuan lazim digunakan istilah “*da'iyah*”. *Dai* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang

¹⁹ Warson Munawir, *Kamus Almunawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2004), h 439

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* .(Samad: Al-Ikhlâs. 2014), h 64

dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.²¹

Da'i diharuskan untuk mengetahui terlebih dahulu metode dalam menyebarkan dakwah ini, karena dakwah ini menyampaikan tentang Allah *Subhanahu wataala*, alam semesta dan kehidupan lainya yang memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga memberikn nilai-nilai-nilai agama yang dapat mereka jadikan pegangan yang menjauhkan mereka dari kekeliruan. Secara umum kata *da'i* sering di sebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam), tetapi sebutan ini iplikasinya sangat sempit, disebabkan masyarakat cenderung memaknakanya seperti orang yang menyampaikan masalah agama melalui lisan, seperti khotib jumat, kajian agama dan yang semisalnya. Siapapu yang menyatakan dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaklah menjadi seorang *da'i* yang menjadikan jalanya sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kuat diatasnya.²²

Seorang *da'i* wajib memiliki ilmu terkait dengan kandungan dakwah baik dari sudut pandang masalah akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan masalah-masalah yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka beban dakwah tidak diberikan kecuali pada orang-orang tertentu. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah *Subhanahu wataala*, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode metode yang

²¹ Muhammad munir dan wahyu ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: kencana,2011), h 22

²² Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,1997), hal 18

dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²³

b. *Mad'u* (objek)

Mad'u secara bahasa berasal dari bahasa Arab sebagai *isim maf'ul* yang berarti objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju *Al-Islam*, dan juga kata *mad'u* adalah kata dari bahasa Arab yaitu kata yang menunjukkan objek atau sasaran. *Mad'u* adalah semua umat manusia dari semua golongan baik laki-laki maupun perempuan, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun yang dipimpin, olehnya dakwah islam tertuju kepada manusia seluruhnya.

c. Media Dakwah

Media atau alat dakwah adalah segala sesuatu yang bisa di gunakan sebagai wasilah untuk menuju tujuan dakwah, diantara media dakwah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual: adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan.
- 2) Media audio: adalah bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah melalui pendengaran.
- 3) Media audio visual: adalah media penyampaian pesan dakwah yang dapat menampilkan unsur gambar bersamaan dengan suara pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.
- 4) Media cetak: adalah media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lewat baik berupa tulisan yang tercetak atau semisalnya.

²³ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, hal 18

d. *Thariqah* (Metode dakwah)

Thoriqah dakwah dalam hal ini adalah yang penjelasannya tentang jalan mana yang di tempuh oleh para pendakwah untuk menyebarkan ajaran islam.

e. *Atsar* (Efek dakwah)

Atsar biasa di sebut juga dengan unpan balik dari *mad'u* dari proses dakwah, namun hal ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para *da'i*.²⁴ Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

3. Tujuan Dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua jenis secara global. Yang pertama adalah nilai akhir yang diperoleh dari semua upaya dakwah. Dengan mencapai tujuan ini, perencanaan dan pelaksanaan dakwah harus diarahkan ke sana. Tujuan utama dari dakwah juga adalah menciptakan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Namun, tujuan ini masih bersifat umum dan memerlukan penjelasan lebih lanjut agar kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dapat tercapai.²⁵

Menurut Masyhur Amin, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.

a. Tujuan dakwah dari segi obyeknya:

- 1) Tujuan perorangan adalah terbentuknya individu Muslim yang memiliki iman yang kokoh, mengamalkan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu wata'ala, dan berakhlak mulia.

²⁴ Muhammad munir dan wahyu ilahi, *Manajemen dakwah*, h 22-23

²⁵ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h 21

- 2) Tujuan untuk keluarga adalah terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman, dan cinta kasih di antara anggota keluarga.
 - 3) Tujuan untuk masyarakat adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan dipenuhi dengan suasana ke-Islaman.
 - 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia adalah terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan.
- b. Tujuan dakwah dari segi materinya:
- 1) Tujuan akidah adalah teguhnya keyakinan dalam hati setiap individu, sehingga keyakinan terhadap ajaran Islam tidak lagi diragukan.
 - 2) Tujuan hukum adalah patuhnya setiap individu terhadap hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu wata'ala.
 - 3) Tujuan akhlak adalah terbentuknya individu Muslim yang memiliki budi pekerti mulia dan terhindar dari sifat-sifat tercela.
 4. Metode Dakwah:

Dalam kegiatan berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik secara individu maupun sebagai komunitas masyarakat, penting menggunakan metode dakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, namun hal ini tidak mengabaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan, meskipun hasil akhirnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah *Subhanahu wata'ala*..²⁶

Dalam Islam, terkadang dakwah dianggap tidak efektif karena penggunaan metode yang tidak tepat. Hal ini menyebabkan pandangan negatif terhadap Islam,

²⁶ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), hlm. 15

di mana agama ini dianggap tidak bersimpati, menghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Namun, dengan penerapan metode yang sesuai, hal yang biasa dapat menjadi luar biasa. Dakwah memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya. Oleh karena itu, pemilihan metode harus dilakukan dengan bijak agar Islam dapat diterima dengan benar dan menciptakan citra yang positif pula.²⁷ Dalam Al-Quran, terdapat dasar-dasar metode dakwah yang disebut sebagai:

a. Metode dakwah Bil Lisan.

Hal ini didasarkan pada urgensi dan pentingnya dakwah, serta pengalaman yang terjadi di lapangan.

Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Quran. Allah berfirman pada QS. An-Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”²⁸

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa metode dakwah mencakup penggunaan hikmah, *mau'idhah hasanah*, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam As-Syaukani, hikmah merujuk pada penggunaan ucapan yang tepat dan benar, atau dalam interpretasinya, hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. *Mau'idhah hasanah* mengacu pada nasihat-nasihat

²⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 358

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* .(Samad: Al-Ikhlâs. 2014), h 281

yang bermanfaat bagi pendengarnya, atau dalam penafsirannya, argumentasi yang memuaskan sehingga pendengar dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembicara. Diskusi dengan cara yang baik mengandung arti berdiskusi dengan pendekatan yang paling baik dari berbagai cara berdiskusi yang ada.²⁹

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Rasulullah *Salallahu alaihi wasallam* (baca QS. Al-Ikhlâs, 112: 1-4), yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibril, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma. Adapun dakwah *bil lisan* mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Metode dakwah *bil Hikmah*, atau dakwah dengan hikmah,

Merupakan pendekatan yang penting dalam Al-Qur'an, yang menyebutkan kata "hikmah" sebanyak 20 kali dalam berbagai konteks. Dalam makna aslinya, "hikmah" bermakna mencegah, dan ketika dikaitkan dengan hukum, artinya mencegah dari perbuatan zalim. Dalam konteks dakwah, menggunakan hikmah berarti menghindari hal-hal yang tidak relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut Al-Ashma'i, pendirian hukum dimulai untuk mencegah manusia dari melakukan perbuatan zalim.³⁰ Hikmah memiliki beberapa makna, di antaranya adalah keadilan, kebenaran, pengetahuan, dan kenabian. Ini juga

²⁹ Ali mustafa yaqub, *Sejarah dan metode dakwah nabi*, (pejaten barat: Pustaka firdaus, 2000), h 121-122

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), h 244

mencakup pengembangan pengetahuan dengan cara yang tepat sehingga menjadi lebih sempurna.

Hikmah adalah bekal bagi seorang da'i dalam perjalanan menuju kesuksesan. Ini merupakan anugerah dari Allah Subhanahu wata'ala yang jika diberikan kepada seseorang, kemungkinan akan berdampak positif bagi orang-orang yang dia dakwahi. Mereka akan termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan ajaran yang disampaikan oleh da'i kepada mereka. Namun, tidak semua orang mampu mencapai hikmah karena Allah Subhanahu wata'ala hanya memberikannya kepada mereka yang layak. Orang yang memperoleh hikmah mendapatkan anugerah besar dari Allah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat (2): 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

“Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya mengintegrasikan hikmah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari metode dakwah, serta perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang penuh hikmah. Ini seolah memberikan arahan praktis bagi para da'i dalam mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Oleh karena itu, hikmah dalam dakwah haruslah bersifat realistis atau praktis, mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di luar, termasuk aspek intelektual, pemikiran, psikologis, dan sosial. Semua hal ini

menjadi pedoman yang harus dipertimbangkan dengan seksama ketika seorang *da'i* memberikan ceramahnya pada waktu yang tepat.³¹

Secara umum, metode dakwah al-hikmah adalah pendekatan persuasif dalam melakukan dakwah. Secara terminologi, terdapat beberapa pengertian hikmah:

- a) Menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah pemahaman akan rahasia dan manfaat di dalam setiap hal. Ini juga dapat merujuk pada ucapan yang sederhana namun memiliki banyak makna, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan tepat. Seseorang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut al-hakim, yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang segala sesuatu. Kata "hikmah" sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pemahaman tentang hakikat segala sesuatu.
- b) Menurut Toha Yahya Umar, hikmah berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan mempertimbangkan, merencanakan, dan mengatur sesuai dengan kondisi zaman tanpa melanggar larangan Allah.³²
- c) Menurut Syekh Mustafa Al-Maroghi: Penggunaan perkataan yang jelas dan tegas, didukung oleh dalil yang memperkuat kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.
- d) Menurut Syekh Muhammad Abduh: Pemahaman akan rahasia dan manfaat di dalam setiap hal.

³¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, h. 12-13

³² Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9

- e) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nafasi: Penggunaan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa hikmah merupakan kemampuan seorang da'i dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini memungkinkan pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.³³

Dalam dunia dakwah, hikmah menjadi faktor penentu kesuksesan dari kegiatan dakwah itu sendiri. Menghadapi mad'u dengan beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya menuntut para da'i untuk memiliki hikmah agar pesan dakwah yang disampaikan dapat masuk dengan tepat ke dalam hati para pendengar (*mad'u*). Para *da'i* perlu memahami dan memanfaatkan latar belakang sehingga ide-ide yang disampaikan terasa relevan dan mampu menyentuh hati mereka. Di samping itu, dalam realitas masyarakat yang heterogen, da'i juga akan dihadapkan pada perbedaan agama. Kemampuan da'i untuk bersikap objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan berkolaborasi dalam hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama tanpa mengorbankan keyakinan pribadi merupakan bagian dari hikmah dalam dakwah.³⁴

Da'i yang berhasil sering kali disebabkan oleh keahliannya dalam memilih kata-kata. Kemampuan memilih kata-kata adalah sebuah kebijaksanaan yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah. Seorang da'i tidak seharusnya hanya menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya sendiri.

³³ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h 295

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 248

Idealnya, seorang *da'i* harus menjadi teladan bagi umatnya dengan tindakan-tindakan nyata. Kemampuan seorang *da'i* untuk menjadi contoh yang hidup bagi umatnya adalah suatu kebijaksanaan yang tidak boleh diabaikan. Dengan tindakan nyata yang dapat dilihat langsung oleh masyarakatnya, para *da'i* tidak harus banyak berbicara, namun perbuatan mereka merupakan dakwah yang jauh lebih efektif daripada sekadar berbicara.³⁵

Salah satu cara dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wasallam* adalah melalui pendekatan hikmah, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Nahl, ayat 125, yakni dengan menunjukkan teladan yang baik dalam sikap dan perilaku, serta selalu berinteraksi dengan sopan santun kepada siapa pun. Ini sering disebut sebagai *Akhlaqul-Kharimah*. Nabi Muhammad diberi predikat "*uswatun hasanah*" dari langit, sesuai QS. Al-Ahzab, ayat 21, yang artinya sebagai teladan terbaik dan terpuji. Dengan pendekatan ini, banyak orang Arab, bahkan puluhan sampai ribuan, tertarik pada ajaran Islam dan akhirnya mengucapkan syahadat (pengakuan atas Allah dan Rasul-Nya, Muhammad *Salallahu alaihi wasallam*).³⁶

2. Metode dakwah *Bilmau'idzhatil Hasanah* (nasehat yang baik)

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sedangkan *hasanah* berarti baik, kebaikan.³⁷

³⁵ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, h. 12

³⁶ Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011),h. 27

³⁷ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, h.16

Kata "*Al-Mau'idzatil Hasanah*" sering digunakan dalam pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan yang mencakup ceramah. Ceramah ini disebut sebagai "*mau'idzah hasanah*" dan seringkali menjadi highlight acara yang ditunggu-tunggu. Secara terminologi, "*mau'idzah hasanah*" memiliki beberapa makna, termasuk.³⁸

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasai, mauidzah hasanah adalah ungkapan yang jelas bagi orang-orang yang didakwahkan, di mana sebagai da'i, Anda memberikan nasihat dan mengharapkan kebaikan bagi mereka, baik itu melalui nasihat langsung atau dengan menggunakan Al-Qur'an.
- b) Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, mauidzah hasanah adalah salah satu cara dalam berdakwah yang bertujuan untuk mengajak orang kepada jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan secara lembut agar mereka mau melakukan kebaikan.

Dari kedua pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa *mauidzah hasanah* memiliki beberapa model, termasuk di antaranya adalah memberikan nasihat, memberi kabar gembira dan peringatan, serta memberikan wasiat.

1. Nasihat

Nasihat adalah upaya untuk mengingatkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan akibat. Secara terminologi, nasihat mengacu pada memberikan perintah, larangan, atau anjuran yang didukung oleh motivasi dan ancaman yang sesuai.

2. *Tabsyir wa tahzir* (kabar gembira dan peringatan)

³⁸ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, h 300

Tabsyir wa tanzir berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedang *tanzir* ialah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya. Tujuan *tabsyir wa tanzir*:

- a) Memperkuat/memperkokoh iman
- b) Memberikan harapan
- c) Menumbuhkan semangat beramal
- d) Menghilangkan sifat sifat ragu ragu
- e) Memberi peringatan agar waspada

3. Wasiat

Secara etimologis, berasal dari kata Arab "*washawashia-washiyatan*" yang berarti pesan penting. Wasiat dapat dibagi menjadi dua:

- a) Wasiat dari orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Ini bisa berupa kata-kata, pengajaran, atau petunjuk tentang suatu hal.
- b) Wasiat dari orang yang akan meninggal kepada orang yang masih hidup, baik dalam bentuk kata-kata maupun harta warisan. Dalam konteks dakwah, wasiat diartikan sebagai pesan atau petunjuk kepada orang lain (*mad'u*) tentang hal-hal yang akan terjadi di masa depan.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas, istilah *mauidzah hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam *qalbu* dengan penuh kasih

³⁹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, h 300-304

sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberikan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan *qalbu* yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan atau ancaman.⁴⁰

3. *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (berdiskusi dengan cara yang baik)

Pendekatan dengan *bil Mujadalah* ini menuntut adanya profesionalisme dari para *Da'i*. dalam kata lain, seorang *da'i* bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan beretorika *ber-uswah* dan *ber-qudwah hasanah*, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan yang sifatnya ilmiah.

Oleh karena itu *Mujadalah* dari segi bahasa dibagi menjadi 2 macam:

a. *Al-Hiwar Mujadalah* (berdebat)

Secara etimologi, *almujadalah* diambil dari kata bahasa Arab "*jadala*" yang berarti memintal atau melilit. Ini juga dapat diartikan sebagai berdebat atau perdebatan. Kata *jadala* dapat mengandung makna menarik tali untuk menguatkan sesuatu. Dalam konteks berdebat, seseorang yang berpartisipasi diibaratkan menarik dengan argumennya untuk meyakinkan lawannya. *Al-mujadalah* juga diartikan sebagai *al-hiwar*, yang berarti bertukar pendapat secara sinergis antara dua pihak tanpa adanya suasana permusuhan. Menurut *Hujjatul Islam* Imam Ghazali dalam kitabnya "*Ihya' Ulumuddin*", digarisbawahi bahwa dalam menggunakan metode ini, para pihak yang berdiskusi seharusnya tidak melihat satu sama lain sebagai musuh, tetapi menganggap forum perdebatan sebagai ajang

⁴⁰ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, h 253

diskusi yang saling bantu-membantu dalam mencari kebenaran. Selain itu, metode ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an dan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.’” [HR. Muslim, no. 49]

Hadits ini mengandung beberapa faidah yang dapat kita ambil, diantaranya:

- 1) Hadist ini adalah hadist yang berbicara tentang amar makruf nahi mungkar yang merupakan satu pokok penting dalam agama islam.
- 2) Terdapat banyak keutamaan amar makruf nahi mungkar dalam agama
- 3) Wajib mencegah kemungkarang bagi mereka yang melihat atau mengetahuinya
- 4) Tingkat mencegah kemungkaran:
 - a) Dengan Tangan. Khusus bagi mereka yang memegang kekuasaan.
 - b) Dengan lisan. Khusus bagi mereka para ulama dan para da'i di jalan Allah.
 - c) Dengan hati. Yaitu bagi mereka yang belum mampu melakukan 2 tingkatan sebelumnya.

- 5) Tidak boleh mengingkari sebuah kemungkaran bilamana hal tersebut mengakibatkan kemungkaran yang lebih parah, Karena dalam beragam hendaknya kemungkaran itu dihilangkan sebisa mungkin. Bahkan lebih utama untuk dihindari tatkala diperhadapkan dengan sesuatu yang mendatangkan *kemaslahatan* (kebaikan), dalam kaidah dikatakan,

ذَرِّءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَابِ الْمَصَالِحِ

Artinya:

"Menghindari mafsadat (bahaya) lebih diutamakan dari mendatangkan maslahat (kebaikan)"

- 6) Bahaya membiarkan kemungkaran
- 7) Hadist ini adalah hadist yang menegaskan akidah Ahlusunnah wal Jamaah yang mengatakan bahwa iman adalah perkataan hati, perkataan lisan, dan perbuatan anggota tubuh.
- 8) Bertingkat-tingkatnya keimanan seorang hamba.
- 9) Mengingkari dengan hati adalah selemah-lemahnya keimanan
- 10) *Amar makruf nahi mungkar* adalah wasilah menjaga rusaknya agama dari dalam, sedangkan jihad adalah wasilah menjaga rusaknya agama dari luar.⁴¹

b. *Asilah wa Ajwibah* (tanya jawab)

Pembagian segi bahasa, Mujadalah memiliki dua perbedaan mendasar dengan dialog (*Al-Hiwar*) dan tanya jawab (*as-ilah wa ajwibah*). *Al-Hiwar* diatur dalam format di mana dua individu berbicara dalam tingkat kesetaraan, tanpa

⁴¹ Muhammad Harsya Bachtiar, Lc., M.A. *Belajar islam Melalui 40 Hadist-Hadist Nawawi*. (cet. I. Ivorie, solo, 2020), h 203-208

adanya dominasi yang jelas dari salah satu pihak atas yang lainnya. Dalam konteks dakwah, metode ini cocok digunakan ketika da'i dan *mad'u* memiliki tingkat kecerdasan yang sebanding. Sementara itu, *as-ilah wa ajwibah* (tanya jawab) disusun dalam format di mana satu pihak bertanya dan pihak lainnya menjawab. Ada sedikit dominasi dari pihak yang bertanya terhadap yang menjawab.⁴²

Di era moderen seperti sekarang, di mana teknologi komunikasi semakin canggih, semua alat tersebut dapat dijadikan media untuk berdakwah. Begitu pula dalam menerapkan metode dakwah mujadalah *as-ilah wa ajwibah* ini dapat dilakukan melalui media televisi, radio, internet, buletin, majalah, buku, dan lain sebagainya. Namun, untuk media cetak, *feedback* cenderung tertunda karena ada waktu yang dibutuhkan untuk merespons.⁴³

B. Peran Dakwah Melalui Pengajian Umum

1. Pengertian Peranan

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi keekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya. Peranan secara Bahasa Indonesia adalah tindakan yang

⁴² Mansya Aji Putra. *Manajemen dakwah menurut perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal manajemen dakwah, vol 8 juni 2010), h 105

⁴³ Abdul Karim, *Dakwah melalui media subuah tantangan dan peluang*, (Jurnal Komunikasi penyiaran islam, Vol, 4, No 1. 2016) h 163

dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.⁴⁴ Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁴⁵

Konsep tentang peran (role) secara istilah yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.⁴⁶

Menurut Grass Mascan dan A.W. Mc.Eachern, seperti yang dikutip oleh Berry, peran adalah serangkaian harapan yang ditempatkan pada individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Harapan tersebut, menurut David Berry, merupakan hasil dari keseimbangan norma-norma sosial. Dengan demikian, peran ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, yang berarti individu diharapkan untuk menjalankan tugas-tugas yang diinginkan oleh masyarakat dalam bidang pekerjaan tertentu.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, peranan dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa. Selain itu, peranan juga merujuk pada aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan kelangsungan proses tertentu, serta kewajiban yang harus dipenuhi dalam masyarakat tertentu berdasarkan statusnya di dalam

⁴⁴ Poerwadarminta, *KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), h 751

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), h 243

⁴⁶ Komarudin, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2009), h 76

⁴⁷ Massan and A.W.Mc. Eachern, *Exploration Role Analisis*, dalam David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet .Ke-, h 99-100

struktur sosial tersebut. Teori peranan (Role Theory) adalah gabungan dari berbagai teori dan pendekatan ilmiah.

Dalam teori Biddle dan Thomas, peran terbagi menjadi empat golongan istilah yang mencakup:

- a. Orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Posisi orang-orang dalam perilaku tersebut.
- d. Hubungan antara individu dan perilaku tersebut.⁴⁸

Penjelasan di atas dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan peranan/peran adalah suatu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang individu ataukah kelompok kepada masyarakat yang dimana dia mengabdikan (berada) di lingkungan itu.

2. Strategi Pengajian Umum Di Masjid Inayatullah Makassar

- a. Muzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk kepada berbagai kegiatan pembelajaran keagamaan. Hasbullah menjelaskan bahwa pengajian atau majlis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam *non-formal* di mana kurikulumnya dapat diikuti oleh semua golongan secara teratur atau berkala. Hidayat Nurwahid mengemukakan bahwa dakwah adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan pemahaman yang benar terhadap ajaran Allah, agar mereka dapat konsisten dalam menegakkan agama

⁴⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Social* (Cet.8; Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada 2003), h 214-215

Allah *Subhanahu wata'ala*.⁴⁹ Pengajian adalah bentuk pendidikan non-formal yang mencakup pengajaran ilmu-ilmu agama dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada intinya, pengajian bertujuan untuk mengajak manusia menuju kebaikan dan jalan Allah *Subhanahu wata'ala*, yang melibatkan pembentukan kebiasaan baik dan penolakan terhadap kebiasaan buruk, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- b. Majelis taklim berkaitan dengan upaya memahami ajaran agama Islam. Agama Islam dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan jamaah agar mengenal, memahami, merenungi, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis. Ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.⁵⁰ Benar sekali, ajaran agama Islam sangat komprehensif dalam menjelaskan segala aspek kehidupan manusia, bahkan hingga hal-hal yang terlihat sepele sekalipun. Setiap aspek kehidupan, mulai dari yang besar hingga yang kecil, dijelaskan secara rinci dan detail dalam ajaran Islam. Bahkan tindakan sehari-hari seperti masuk ke kamar mandi pun telah diatur dengan tata cara yang ditetapkan oleh agama Islam. Hal ini menunjukkan keutamaan Islam dalam memberikan pedoman hidup yang komprehensif bagi umatnya.
- c. Ceramah agama merupakan salah satu teknik dakwah yang sering ditandai oleh ciri-ciri karakteristik pembicara, yaitu da'i, dalam kegiatan dakwah.

⁴⁹ Achmad Nawawi. *Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, SYAIKHUNA Vol. 9 No.1, Maret 2018, h 123

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h 21

Metode ini memerlukan keahlian khusus dalam retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa tertarik dan simpatik dengan ceramahnya.⁵¹ Istilah ceramah saat ini banyak digunakan oleh instansi pemerintah, swasta, dan organisasi (*jam'iyah*) melalui berbagai media seperti televisi, radio, dan juga secara langsung. Beberapa orang menamai ceramah ini sebagai "retorika dakwah", sehingga ada istilah retorika dakwah, retorika sambutan, peresmian, dan sebagainya. Metode ceramah merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan oleh para da'i dan utusan dalam berdakwah.

Metode ceramah memang menjadi salah satu metode atau teknik utama yang digunakan oleh para da'i dan utusan Allah dalam upaya menyampaikan risalahnya. Ini tercermin dalam Al-Qur'an, Surat Thaha ayat 25-28, di mana Nabi Musa *'alaihi salam*, sebelum menyampaikan misi dakwahnya, berdoa kepada Allah.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا

قَوْلِي

Terjemahan:

“Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”⁵²

Metode ceramah atau muhadharah telah digunakan oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran-Nya. Umumnya, ceramah ditujukan kepada sebuah audiens yang terdiri dari lebih dari satu orang. Karena itu, metode ini

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 101

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Samad: Al-Ikhlash. 2014), h 313

sering disebut sebagai public speaking (berbicara di depan publik). Komunikasi dalam ceramah cenderung bersifat satu arah (monolog), dari pendakwah ke audiens, meskipun terkadang diselingi atau diakhiri dengan dialog dua arah dalam bentuk tanya jawab. Dialog yang terjadi biasanya terbatas pada pertanyaan, bukan penolakan. Penceramah diperlakukan sebagai otoritas dalam memberikan informasi keagamaan kepada audiens..⁵³



⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h 359

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif dalam proses penelitian ini. Data akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek yang sedang diteliti.⁵⁴

Salah satu pendekatan yang akan digunakan adalah studi kasus deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap atau mendapatkan informasi secara menyeluruh dan mendalam dari data penelitian.⁵⁵

2. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang holistik yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Hal ini mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek tersebut secara deskriptif. Pendekatan ini menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode alami.⁵⁶

Adapun diantara pendekatan penelitian yang digunakan adalah:

- a) Pendekatan dakwah: tujuan dakwah adalah untuk membentuk pribadi seorang muslim menjadi seorang yang memiliki iman terbentuknya ketentraman dalam

⁵⁴ Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi). (Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare, 2013), h 30

⁵⁵ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 85.

⁵⁶ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Kerta Karya, 2016), h. 6.

kehidupan dan kasih sayang terhadap keluarga atau sesama muslim. Pendekatan dakwah ini menyangkut dengan strategi dakwah, langkah-langkah dakwah, metode atau cara dakwah.

- b) Pendekatan Komunikasi: Menurut Lasswell, komunikasi akan berjalan dengan baik melalui lima tahap yang meliputi Who (Siapa): Identitas individu yang menyampaikan pesan (komunikator). Say What (Apa yang Dikatakan): Isi atau pesan yang disampaikan. In Which Channel (Melalui Saluran Apa): Media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. To Whom (Kepada Siapa): Identitas penerima pesan (komunikan). With What Effect (Dengan Efek Apa): Perubahan atau dampak yang terjadi ketika komunikan menerima pesan yang disampaikan.⁵⁷ Yang menjadi sumber pesan dalam hal ini adalah seorang komunikator (*da'i*) kepada komunikan atau yang menerima pesan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian adalah di mana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan peneliti. Yang menjadi objek penelitian adalah, jamaah masjid inayatullah, pengurus masjid inayatullah dan juga *dai*. Adapun lokasi penelitian ini berada di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar.

⁵⁷ Dani kurniawan, *Komunikasi model laswell dan stimulus organis response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan*, (Jurnal komunikasi pendidikan, vol2. n1., 2018)

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada judul ini adalah:

1. Peranan Dakwah
2. Pengajian Umum

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Berupa bentuk kegiatan ceramah keagamaan secara langsung (tatap muka) yang dilakukan oleh seorang dai tertentu untuk menyerukan nilai-nilai agama yang prinsipil kepada masyarakat yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah di masjid inayatullah, dengan harapan jamaah di Masjid Inayatullah memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu agama- dan bermajelis ilmu
2. Penyampaian nilai-nilai keagamaan antara seorang *Da'i* dan *Mad'u* secara tatap muka yang dilakukan secara rutin di masjid inayatullah dengan pembahasan *Kitab Hadist Arbain An-Nawawi* dan *Siroh Nabawiyah*

E. Sumber Data

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh oleh pengumpul data dari narasumber atau responden. Responden ini merupakan subjek penelitian atau individu yang memberikan informasi atau data. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung

dengan subjek penelitian atau melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan.⁵⁸

2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan melalui pengumpulan data langsung oleh peneliti. Biasanya, data sekunder telah disusun sebelumnya dalam bentuk dokumen-dokumen seperti laporan, jurnal, atau database yang telah ada.⁵⁹ Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, makalah, jurnal, internet dan data lainnya yang dapat dijadikan referensi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses penelitian yaitu:

1. Pedoman wawancara adalah dengan menyiapkan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang perlu ditanyakan kepada responden.
2. Catatan sosial adalah dengan mencatat hal-hal yang sangat penting pada saat pengambilan data dan informasi dari responden atau informan.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT, Alfabeta 2016), h 225

⁵⁹ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2003), h 39

3. Format dokumentasi atau kamera adalah dengan mengambil gambar atau foto dari subjek penelitian atau merekam hasil wawancara antara peneliti dengan responden.⁶⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah metode yang akurat dan spesifik dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang segala kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga bisa dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungannya, baik itu kegiatan yang sedang berlangsung pada saat itu atau yang sedang berjalan secara umum. Metode ini melibatkan perhatian terhadap berbagai aktivitas objek penelitian dengan menggunakan penginderaan, serta tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar.⁶¹ Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terkait dengan peranan dakwah melalui Pengajian Umum di Masjid Inayatullah, yang terletak di Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Makassar.

1. Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis notes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara umumnya dilakukan sebagai teknik

⁶⁰ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 1

⁶¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dasar, prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Cet. 1; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h.131

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.⁶²

2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi melalui catatan atau dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis, foto-foto, atau materi lain yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian..⁶³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses atau upaya untuk mengelola data menjadi informasi baru. Proses ini penting agar karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi atas permasalahan, terutama yang terkait dengan penelitian. Dengan demikian, analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena melalui analisis data, dapat diberikan arti dan makna yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap-tahap yang digunakan dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (Reduction): Reduksi data melibatkan penyederhanaan, pengkategorian, dan penghilangan data yang tidak diperlukan untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan. Karena jumlah data yang besar dan kompleks, analisis data memerlukan tahap reduksi untuk memilih data yang relevan dengan tujuan akhir.

⁶² Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dasar, prinsip, Teknik, dan Prosedur*, h 132

⁶³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Cet. 1; Surabaya: CV. Jaka Media Publishing, 2019), h.72

2. Penyajian Data (Data Display): Penyajian data adalah kegiatan melaporkan hasil penelitian agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Data disajikan dengan sederhana dan jelas agar mudah dibaca oleh pengguna. Penyajian data juga memungkinkan pengamat untuk dengan mudah memahami informasi yang disajikan untuk evaluasi atau perbandingan lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan (Verification): Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil kesimpulan dari hasil analisis data. Ini merupakan bagian penting dari proses penelitian karena data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan menjadi satu. Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang ada, sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan, serta untuk memecahkan masalah yang ada.⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), h 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Masjid Inayatullah

Masjid Inayatullah berdiri sejak tahun 2012 dan diresmikan oleh Walikota Makassar yaitu Bapak IR.H. Ilham Arif Sirajuddin, MM. Pada tanggal 22 juni 2012, yang pemeran utama dalam pembangunan Masjid Inayatullah oleh bapak H. Mahmudin S. Sos, Yg dimana beliau merupakan warga asal Selayar yang sudah lama tinggal dan berkeluarga di Kota Makassar tepatnya di kelurahan Tidung kecamatan Rappocini Kota Makassar. Masjid ini dibangun diatas tanah yang diwakafkan dari Bapak Prof Dr. H. Ambo Enre Abdullah. Dan adapun dana yang digunakan dalam pembangunan Masjid ini adalah sebagian besarnya bantuan dari Arab Saudi juga tidak terlepas dari partisipasi warga atau jamaah masjid inayatullah serta proposal pembangunan masjid yg di ajukan oleh para panitia pembangunan kepada pemerintah kota Makassar.

Masjid inayatullah terletak di kelurahan Tidung atau lebih tepatnya di kompleks perumahan Dosen UNM blok g3/no9 samping SD IKIP kota Makassar.

Kelurahan Tidung merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini memiliki kode wilayah 73.71.03.1012, dengan luas sekitar 0,05 kilometer persegi, dan terdiri dari 39 RT dan 8 RW. Berdasarkan buku "Nama Rupabumi Unsur Buatan" yang disusun oleh bagian tata pemerintahan Setda Kota Makassar, jumlah

penduduk Kelurahan Tidung pada tahun 2019 tercatat sebanyak 16.635 jiwa, dengan rincian 8.213 jiwa laki-laki dan 8.422 jiwa perempuan.

Nama Tidung diambil dari nama seorang individu bernama Daeng Ritidung, yang merupakan anak dari Raja Tallo ke-VII. Awalnya, Kelurahan Tidung merupakan bagian dari wilayah Gowa. Namun, pada tahun 1971, statusnya diubah menjadi bagian dari wilayah Kota Makassar. Wilayah Tidung dulunya menjadi tempat perkumpulan para pemuda yang bergabung dalam prajurit kerajaan Gowa yang akan melawan VOC Belanda.

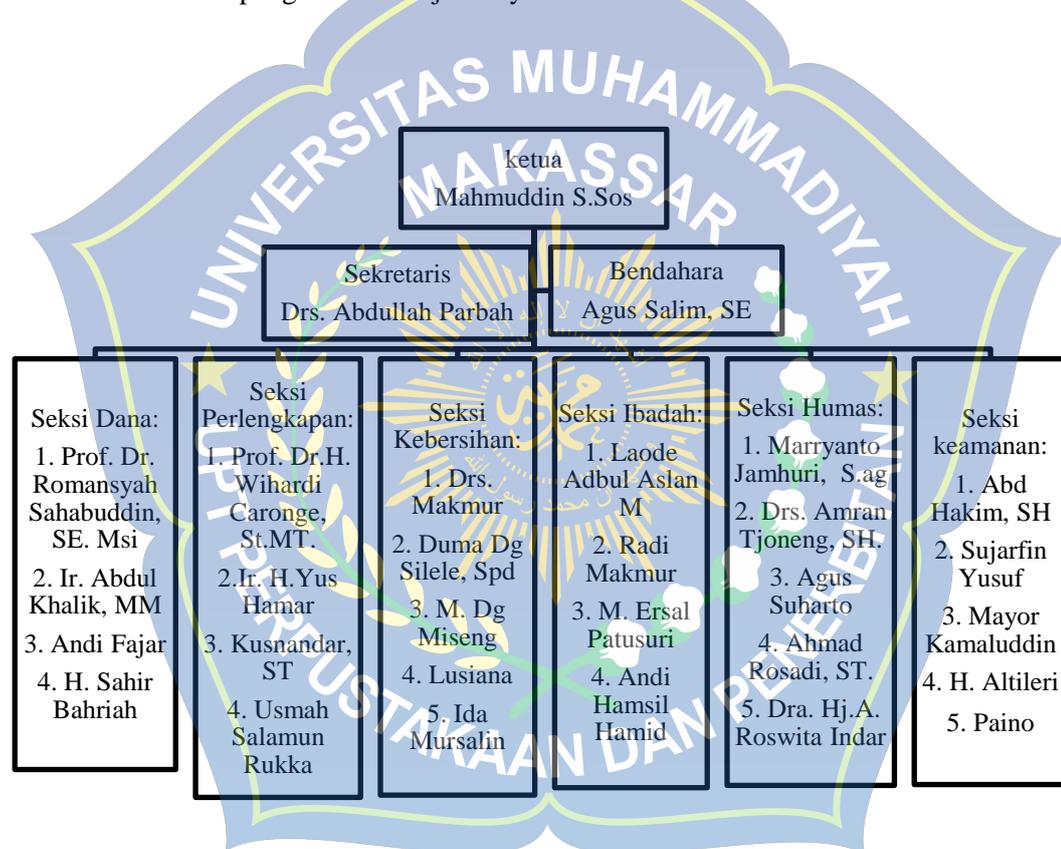
2. Letak Wilayah

- a) Sbelah utara berbatasan dengan kelurahan buakana
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Gunung Sari
- c) Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Bonto Makio
- d) Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Bantang-Bantaeng
- e) Alamat kantor lura: Jl. Mappala II Blok D5/8
- f) Kode pos: 90222
- g) Luas Wilayah: 0,05 Km

Pada awal berdirinya Masjid Inayatullah tidak memiliki ukuran yang begitu besar, olehnya itu seiring berjalannya waktu masjid ini mengalami peningkatan kualitas dengan bertambahnya jemaah yang datang untuk melaksanakan sholat berjemaah. Kemudian dengan adanya peningkatan kualitas jemaah yang begitu banyak para pengurus Masjid mulai memikirkan agar bagaimana supaya dapat memperluas dan kemudian masjid dapat menampung jemaah yg lebih banyak. Adapun dari informasi yang saya dapatkan dari Bapak

Abdullah Parba bahwa masjid inayatullah sudah mengalami perluasan dari pertama ukuran Musholah hingga menjadi masjid dan pada saat sekarang dikabarkan bahwa masjid ini sedang dalam proses renovasi, hal ini juga dilatar belakangi oleh peningkatan jemaahnya dan juga agar masjid inayatullah tampak lebih moderen bagus dalam bentuk fisik masjid serta fasilitas Masjid.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Inayatullah



B. PEMBAHASAN

1. Bagaimana Aktivitas Kegiatan Dakwah Di Masjid Inayatullah

a. Sholat Berjemaah

Masjid inayatullah memiliki harapan besar terhadap jemaahnya untuk senantiasa menjaga dan memelihara sholat berjemaah di masjid khususnya bagi

kaum laki-laki,⁶⁵ hal ini tidak lain agar supaya dengan adanya pemeliharaan terhadap sholat berjamaah sehingga menimbulkan nilai- nilai kedisiplinan terhadap waraga Masjid itu sendiri dan juga akan mempengaruhi terhadap kegiatan- kegiatan lain yg di lakukan oleh jemaah itu sendiri.

Perlu kita ketahui bahwa sholat berjamaah juga memiliki keutamaan bagi pelakunya, sebagaimana dalam hadist yang datang Dari Abdullah ibn Umar, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً».

Artinya:

“bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sholat berjamaah itu lebih utama daripada sholat sendiri sebanyak 27 derajat." (HR. Bukhari)⁶⁶

b. Taman Pendidikan Al- Qur’an

Masjid inayatullah juga tentunya memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan Umat terutama terhadap warga yang berada di sekitar Masjid Inayatullah, dalam hal ini remaja Masjid Inayatullah mengambil langkah untuk membangun suatu wadah yang di sebut dengan TPA (Taman Pendidikan Alqur’an) dengan adanya TPA ini remaja Masjid Inayatullah mampu merangkul anak-anak jamaah yang biasa sebelumnya mereka datang ke Masjid hanya untuk bermain-main, lari-lari dan mengganggu ketertiban didalam masjid hingga dengan

⁶⁵ Abdullah parba (67 tahun), Sekretaris Umum Masjid Inayatullah, wawancara, makassar, 12 April 2024

⁶⁶ Fahmi Hidayatullah. *Pemahaman siswa terhadap hadis salat berjamaah dan pengaruhnya terhadap motivasi dan perilaku sosial*, (jurnal of indonesia Hadist Studi vol 3. N 2.,2022), h 92

adanya pendidikan Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) tersebut memberikan kepada mereka pendidikan yang bisa membuat mereka selain bisa membaca Al-Qur'an juga mempelajari Adab-adab didalam Masjid.⁶⁷

Masjid Inayatullah juga menyediakan fasilitas yang menjamin kenyamanan terhadap anak-anak dalam proses belajar adapun fasilitas yang disediakan adalah Kitab Iqro dan juga para pembina yang ahli dalam bidang pengajaran dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an itu sendiri.⁶⁸

c. Pemberdayaan zakat

Masjid Inayatullah juga membangun kepanitiaan zakat dalam hal ini untuk mempermudah warga sekitar dalam menyalurkan zakat mereka baik itu zakat fitrah maupun zakat mal,⁶⁹ dan juga dengan zakat ini dapat memperdayakan ekonomi Ummat itu sendiri

Adapun dalil tentang zakat adalah firman Allah *Subhanahu wataala* dalam QS. At-Taubah, 9:60⁷⁰

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ فَلُوْبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan,

⁶⁷ Awal (28 tahun), Remaja Masjid, wawancara, Makassar, 13 April 2024

⁶⁸ Khaerul (23 tahun), Remaja Masjid, wawancara, Makassar 10 April 2024

⁶⁹ Abdullah parba (67 tahun), Sekretaris Umum Masjid Inayatullah, wawancara, makassar, 12 April 2024

⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* .(Samad: Al-Ikhlash, 2014), h 196

sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

d. Pengajian Keagamaan

Pengajian agama di Masjid Inayatullah Kecamatan Rappocini Makassar sudah berjalan lama, setelah beberapa tahun diresmikannya Masjid Inayatullah pengajian diadakan secara berkala atau pengajian yang diadakan dalam waktu tertentu, kemudia di tambah lagi dengan pengajian-pengajian berikutnya, sehingga pegajian diadakan tiga kali sepekan, ada pengajian Tafsir, Fiqih Muamalah dan pengajian secara umum, dilakukan sampai menjelang terjadinya peristiwa covid, dan semua pengajian diberhentikan atau di stopkan, setelah peristiwa covid masjid inayatullah mengadakan kembali pengajian umum rutin yang diadakan dua kali dalam sepekan, pengajian tersebut diadakan pada dua hari yang berbeda, adapun waktu pelaksanaannya terdapat pada hari Ahad dan hari Rabu, pengajian hari Ahad dilakukan setelah pelaksanaan sholat subuh dengan durasi waktu selama satu jam, pengajian subuh Ahad ini cukup menarik mulai dari isi pengajiannya yang membahas khusus tentang *Sirah Nabawi* (kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad) juga setelah selesai pengajian ibu-ibu jamaah masjid menyediakan sarapan pagi sebagai waktu istirahat jamaah yang mengikuti pengajian sekaligus bersamaan dengan Ustadz-Nya juga ikut kebersamai acara makan-makan tersebut, acara makan-makan bersama ini ditanggung sendiri dananya oleh sebagian dari ibu-ibu jamaah yang memiliki inisiatif dengan alasan

untuk menambah keakraban jamaah antara satu sama lain juga memperkuat silaturahmi para jamaah⁷¹.

Adapun manfaat dari silaturahmi adalah telah datang hadist dari Nabi *Shalallahu 'alaihi wasallam* sebagai kabar gembira untuk umat islam yang senantiasa bersilaturahmi, Dari Anas Radiallahu 'anhu, Nabi *Shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya:

"Barang siapa ingin dilapangkan rezekinya dan ditambah umurnya, maka hendaklah menjalin silaturahmi." (Muttafaq Alaih).⁷²

Adapun di hari yang lain yaitu hari Rabu pengajian dilaksanakan antara waktu Magrib dan Isya dengan pembahasan Kitab Hadist *Arbain Nawawi* dan sampai sekarang ini pembahasan kitab tersebut sudah sampai pada hadist yang ke 39 tinggal beberapa pertemuan lagi pembahsan kitab Hadist *Arbain Nawawi* ini akan terselesaikan dan akan di lanjutkan dengan pembahasan kitab yang baru.⁷³ Kajian keagamaan seperti ini sangat memberi cahaya kebaikan kepada jamaah khususnya jamah Masjid Inayatullah yang dimana mereka banyak mendapatkan tambahan ilmu Agama sehingga mengantarkan mereka untuk lebih semangat beribadah dan beramal sesuai dengan porsi ilmu yang mereka miliki, dalam hal ini

⁷¹ Abdullah parba (67 tahun), Sekretaris Umum Masjid Inayatullah, wawancara, makassar, 12 April 2024

⁷² Al-Maktab At-Ta'awuni li ad dakwah wal irsyad Syu'bah Tau'iyah Al-Jaliyat bi Az-Zulfi, *100 Hadist viral mudah dihafal*, (Cet: 2, Al-Fasyam Publishing, 2020), h. 37

⁷³ Abdullah parba (67 tahun), Sekretaris Umum Masjid Inayatullah, wawancara, makassar, 12 April 2024

telah kami tanyakan kepada beberapa jamaah Masjid Inayatullah, Bapak Muhammad Nur Wahyudin Mengatakan,

“Sangat Baik karena jamaah mendapatkan pengetahuan tambahan dengan adanya pengajian di masjid Inayatullah,”⁷⁴

Bapak Usmah Salamun Rukka Mengatakan,

“Saya merasakan peningkatan rasa ketakwaan dari hasil mengikuti pengajian ini, baik dari materi kajian hari Rabu maupun hari ahad,”⁷⁵

2. Bagaimana Peranan Dakwah Di Masjid Inayatullah

a. Strategi Dakwah

Dalam dakwah tentu memiliki Strategi-strategi tersendiri bagi seorang *da'i* agar supaya meraih kelancara dan kesuksesan apalagi dakwah yang dilakukan dalam bentuk pengajian umum di Masjid, berikut ini disebutkan beberapa strategi yang dilakukan pada dakwah di Masjid Inayatullah:

- 1) Melakukan kajian-kajian kitab, dalam hal ini kitab yang digunakan adalah kitab *Syarah Hadist Arbain Nawawi* yang diselenggarakan pada hari rabu dan pembahasan tentang sejarah Nabi diselenggarakan di hari ahad dalam bentuk penyampaian satu arah atau maksudnya adalah hanya *da'i* yang berbicara dan terkadang dilakukan dengan dua arah atau diskusi di akhir kajian apabila ada dari jamaah yang ingin bertanya maka aka dipersilahkan.
- 2) Menggunakan bahasa-bahasa yang simpel atau ringan di pahami yang bisa diterima oleh kalangan awam khususnya, sehingga dakwah yang di

⁷⁴ Muhammad Nur Wahyudin (50 Thn), Jamaah, *Wawancara*, Makassar, 14 April 2024

⁷⁵ Usamah Salamun Rukka (59 Thn), Jamaah, *Wawancara*, Makassar, 12 April 2024

lakukan bisah berjalan secara evektif.⁷⁶ Hal demikian sangat penting untuk diaplikasikan oleh setiap *da'i* yang bertugas di bagian yang semisal. Islam sangat menganjurkan sekali untuk kita berdakwah dengan lemah lembut atau dengan tidak menggunakan bahasa yang sulit di pahami dan sulit diterima oleh *mad'u*, Allah *subhanahu wata'ala* tatkala mengutus Nabinya Musa dan Haru *'alaihima As-Salam*, Allah berfirman dalam QS.At-Thaha, 20, 43-44

إِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya:

”Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.⁷⁷

- 3) Menghadiakan buku, biasanya ustadz di awal atau akhir pengajian *merojah* mengulang kembali pembahasan sebelumnya yang terkadang dalam bentuk bertanya, dan yang menakjubkan bagi jamaah pengajian yang bisa menjawab dari pertanyaan maka biasanya Ustadz melakukan pemberian hadiah buku kepada jamaah pengajian di Masjid Inayatullah dengan mengharapkan keistiqomahannya dalam mengikuti kajian, dan alhamdulillah biasanya jamaah yang di hadiahkan buku tersebut ikut rutin dalam mengikuti pengajian.⁷⁸

Hadiah memiliki fungsi penting dalam mempererat hubungan antara individu dengan individu lainnya, baik melalui komunikasi antarindividu secara

⁷⁶ Muhmma Harsyah (32 thn), Dai, Wawancara, Makassar, 17 April 2024

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* .(Samad: Al-Ikhlash, 2014), h 314

⁷⁸ Muhmma Harsyah (32 thn), Dai, Wawancara, Makassar, 17 April 2024

individu maupun melalui kelompok atau lembaga. Nabi pernah memerintahkan umatnya untuk saling memberi hadiah karena dapat membantu mengurangi rasa marah, dengki, dendam, dan penyakit hati lainnya. Salah satu sabda beliau yang terkait dengan hal ini adalah:⁷⁹

تَهَادُوا فَإِنَّمَا الْهَدِيَّةُ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ

Artinya:

“Saling memberilah kamu hadiah, karena pemberian itu dapat menghilangkan sakit hati (dengki)”

- 4) Strategi yang dilakukan adalah dengan diadakannya acara makan-makan bersama setiap selesai pengajian di hari ahad subuh

b. Kendala dan upaya yang terjadi dalam perkembangan dakwah

- 1) Muhammad Harsyah berkata,

“Secara umum sudah bagus, adapun kendalanya Masjid ini tidak ada atau kurang dalam sosialisasi bahwa di Masjid Inayatullah mengadakan pengajian, apalagi di jaman sekarang yang sudah menjadi jamannya media sosial yang dimana seharusnya kita bisa menggunakan media sosial dengan baik lebih khusus media dari akun Masjid ini dalam hal membantu menyebarkan luaskan informasi-informasi kegiatan seperti pengadaan kajian, namun di Masjid Inayatullah tidak memiliki media sosial yang bisah digunakan untuk menyebarkan kegiatan-kegiatan yang diadakan.⁸⁰

Penyebaran ilmu baik dalam bentuk tulisan, penyampaikan di majelis ilmu langsung atau bahkan menggunakan rekaman video adalah sesuatu yang baik apalagi dalam permasalahan ilmu Agama maka lebih sangat diajarkan untuk kita umat islam bersemangat baik dalam mempelajarinya, mengajarkanya atau menyebarkanya dikarenakan keutamaan ilmu agama itu sendiri, bahkan dalam Al-

⁷⁹ Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidziy, *Sunan At-Tirmidziy* (cet.I Riyad, Maktabah Al-Ma’arif, 2020), h. 441

⁸⁰ Muhmma Harsyah (32 thn), Dai, Wawancara, Makassar, 17 April 2024

Qur'an Allah *Subhanahu wata'ala* membedakan antara orang yang berilmu dengan yang *jahil* atau tidak berilmu dalam bentuk pertanyaan yang tidak menginginkan jawaban atau dalam bahasa arabnya adalah (*istifhamul ingkari*), Allah berfirman dalam QS. Az-Zumar/ 39: 9⁸¹

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Adapun pada surah lain Allah *Subhanahu wataala* memberikan kabar gembira kepada orang berilmu bahwasanya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, Allah *Subhanahu wataala* berfirman dalam QS. Al-Mujadalah/ 58: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁸²

Adapun informasi dari Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam* sendiri, maka beliau *shalallahu ‘alaihi wasallam* mewajibkan perkara menuntut ilmu pada setiap umatnya, Sebagaimana beliau bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

⁸¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* .(Samad: Al-Ikhlash, 2014), h 459

⁸² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* .(Samad: Al-Ikhlash, 2014), h 543

“menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. [HR. Ibnu Majah dan *dishahihkan* oleh Albani dalam *Shahih wa Dha'if sunan Ibnu Majah* no. 224).⁸³

2) Adapun upaya yang dilakukan dalam perkembangan dakwah, Muhammad Harsya berkata,

“diantara upaya yang dilakukan dalam perkembangan dakwah ialah membawa tim sendiri dengan menggunakan media sosial sendiri.”⁸⁴

Karena itu dimaklumi bahwa pentingnya menyebarkan ilmu Agama walaupun dengan menyampaikan satu ayat yang datang dari syariat agama Islam, dengan mengharapkan ridho Allah juga niat ikhlas karenanya harus dikedepankan dalam segala keadaan. Nabi *shalallahu 'alaihi waallam* bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya:

"Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan," (HR. Bukhari dan Muslim).⁸⁵

3. Efektifitas Dakwah Pada Pengajian Umum Di Masjid

Ustadz Muhammad Harsya berkata,

“Alhamdulillah jamaah yang mengikuti pengajian sampai sekarang lumayan meningkat yah banyak yang hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan pengajian Masjid kita ini, bahkan ada juga satu dua orang dari jamaah luar yang aktif mengikuti kajian yang diadakan di Masjid Inayatullah”⁸⁶

Bapak Abdullah parba mengatakan,

⁸³ Kelompok telaah kitab Ar-Raudhah, *Metode menuntut ilmu ala salaf*, Cet.II. Pustaka Arafah-Solo (2020), h 19

⁸⁴ Muhmma Harsyah (32 thn), Dai, Wawancara, Makassar, 17 April 2024

⁸⁵ Muhammad Harsya Bachtiar, *Belajar islam Melalui 40 Hadist-Hadist Nawawi*. h 1 -2

⁸⁶ Muhmma Harsyah (32 thn), Dai, Wawancara, Makassar, 17 April 2024

“Alhamdulillah dengan adanya pengajian ini bisa menambah hasanah keagamaan khusus jamaah yang mengikuti kajian baik yang hadir secara langsung atau lewat akun medianya ustadz, pengajian yang diadakan di Masjid Inayatullah sangat memberikan pengetahuan yang baik kepada masyarakat, apalagi bagi mereka yang sudah pernah sebelumnya mendapatkan pembahasan terkait materi ini kemudian mengulangnya kembali di pengajian ini maka hasilnya akan lebih menambah kejelasan ilmu yang dipelajari karena didasari dengan penjelasan yang sangat rinci dan bahasa yang mudah di pahami.”⁸⁷

Bapak Muhammad Nur Wahyudin Mengatakan,

“Sangat Baik karena jamaah mendapatkan pengetahuan tambahan dengan adanya pengajian di masjid Inayatullah,”⁸⁸

Bapak Usmah Salamun Rukka Mengatakan,

“Saya merasakan peningkatan rasa ketakwaan dari hasil mengikuti pengajian ini, baik dari materi kajian di hari Rabu maupun hari ahad,”⁸⁹

⁸⁷ Abdullah parba (67 tahun), Sekretaris Umum Masjid Inayatullah, wawancara, makassar, 12 April 2024

⁸⁸ Muhammad Nur Wahyudin (50 Thn), Jamaah, Wawancara, Makassar, 14 April 2024

⁸⁹ Usmah Salamun Rukka (59 Thn), Jamaah, Wawancara, Makassar, 12 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan

1. Pelaksanaan kajian di Masjid Inayatullah di selenggarakan sebanyak dua kali didalam satu pekan yakni berada di hari rabu dan hari Ahad dengan durasi waktu di setiap pengadaaan kajian kurang lebih satu jam dalam bentuk pemaparan kitab-kitab yang membahas tentang Hadist *Arbain Nawawi* dan *Siroh Nabawi* (Kisah perjalanan hidup Nabi). Kemudian hasil atau evek dari diadakannya pengajian di Masjid inayatullah sangat baik dan bermanfaat, dengan memberikan kebaikan dalam beragama dan tamabahan ilmu oleh jamaah pengajian, oleh karena itu jamaah pengajian merasa sangat bermanfaat degan adanya pengajian di Masjid Inayatullah.

2. Peranan dakwah melalui pengajian umum yang digunakan adalah berbentuk kajian-kajian kitab dengan menggunakan metode komunikasi satu arah dan terkadang dua arah atau diskusi, menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan diterima di kalangan masyarakat awam, dan juga terkadang *da'i* di awal atau di akhir pertemuan berinisiatif memberikan hadiah kitab yang di bahas dalam pengajian kepada masyarakat yang mengikuti kajian dengan syarat diberikan hadiah apabila bisa menjawab atau mengulang kembali ilmu yang di dapatkan

3. Adapun evektifitas dakwah kepada masyarakat adalah jamaah pengajian merasa dengan adanya pengajian di Masjid Inayatullah ini sangat memberikan kebaikan dan kecerahan mereka melangkah kepada jalan yang baik.

B. Saran

1. Seorang muslim diharuskan baginya bersemangat didalam *bertolabul ilmi* (menuntut ilmu) karena untuk mendapatkan ilmu itu harus dengan seorang mempelajarinya, baik dengan cara dia menghadiri majelis ilmu secara langsung atau tidak secara langsung maupun dia belajar lewat membaca buku atau yang semisal dengan hal demikian.
2. Seorang Muslim yang seharusnya saling menasehati dan mendukung dalam kebaikan, dengan tujuan memperbaiki niatnya semata-mata untuk Allah dan meningkatkan hubungan baik antara sesama dalam kebaikan, dengan kesabaran.
3. Dalam beragama, penting untuk tidak mengabaikan pentingnya ilmu agama. Ilmu agama harus dihargai dan disebarakan di mana pun dan kapan pun kesempatan untuk itu muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, 1996, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan bintang.
- Abdul Piror, 2018, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Achmad Nawawi. 2018, *Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam , Syaikhuna Vol. 9 No.1
- Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani,
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2004, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali mustafa yaqub, 2000, *Sejarah dan metode dakwah nabi*, pejaten barat: Pustaka firdaus.
- Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, 2011, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, Surabaya: Garisi.
- Dani kurniawan, 2018, *Komunikasi model laswell dan stimulus organis response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan*, Jurnal komunikasi pendidikan, vol2. n1.
- Fahmi Hidayatulah. 2020, *Pemahaman siswa terhadap hadis salat berjamaah dan pengaruhnya terhadap motivasi dan perilaku sosial*, jurnal of indonesia Hadist Studi vol 3. N 2.
- Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Syaikhuna Vol. 9 No.1
- Heru Kurniawan, 2021, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Kelompok telaah kitab Ar-Raudhah, 2020, *Metode menuntut ilmu ala salaf*, Cet.II.Pustaka Arafah-Solo
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-Quran dan Terjemahannya* .Samad: Al-Ikhlash.
- Komarudin, 2009, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Kristi Poerwandari, *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Lexy J. Moeleong. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.
- M. Munir , 2009, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana
- Massan and A.W.Mc. Eachern, *Exploration Role Analisis*, dalam David Berry, 1995, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Masyhur Amin, 1997, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin

Pers.

Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidziy, 2020, *Sunan At-Tirmidziy Cet. I* Riyad, Maktabah Al-Ma'arif.

Muhammad Harsya Bachtiar. 2020, *Belajar Islam Melalui 40 Hadist-Hadist Nawawi*. Cet. I. Ivorie, solo.

Muhammad Ilyas Ismail, 2020, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dasar, prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Cet. 1; Depok: PT RajaGrafindoPersada.

Muhammad munir dan wahyu ilahi, 2011, *Manajemen dakwah*, Jakarta: kencana.

Muhammad Munir dan wahyu ilahi. 2006, *Manajemen Dakwah*, Cet. 5; Jakarta: kencana

Muhiddin, 2006, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia

Munir, Dkk, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Mustafa Malaikah, 1997, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 1; Surabaya: CV. Jaka Media Publishing.

Sakareeya bungo. 2019, *Pendekatan dakwah kultural dalam masyarakat plural*, Jurnal dakwah tabligh, vol15. n2.

Salmadanis, 2010, *Metode Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, Padang, HayfaPress,

Samsul Munir Amin. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah

Sarlito Wirawan Sarwono, 2003, *Teori-Teori Psikologi Social*, Cet. 8; Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto, 2010, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajawaliPers

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: PT, Alfabeta

Sugiyono. 2010, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2003, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Syaikh sholeh bin fauzan Al-Fauzan. 2015, *Syarah kitab usul tsalash*, Cet. Birut-Laban

Syarif, Muhammad, dan Abbas. 2019, *Efektivitas dakwah melalui majelis taklim*, jurnal al-nashihah vol3. n1.,

Wahidin Saputra, 2012, *Pengantar Ilmu dakwah*, Jakarta: Raja Gafindo Persada

Wahyu Ilahi, 2013, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet II.

Warson Munawir, 2004, *Kamus Almunawir*, Surabaya: Pustaka Progresif.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3782/05/C.4-VIII/II/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 February 2024 M
18 Sya'ban 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 1964/FAI/05/A.5-II/II/1445/2024 tanggal 19 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SAMU RIJAL**
No. Stambuk : **10527 1104120**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

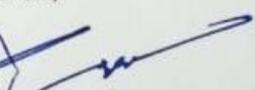
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN UMUM DI MESJID INAYATULLAH KELURAHAN TIDUNG KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

02-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **4831/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Walikota Makassar
 Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3782/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 28 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SAMU RIJAL**
 Nomor Pokok : 105271104120
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alaudin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERANAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN UMUM DI MASJID INAYATULLAH KELURAHAN
 TIDUNG KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Februari s/d 29 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 29 Februari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/1615/SKP/SB/DPMPSTP/3/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 4831/S.01/PTSP/2024, Tanggal 29 Februari 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1616/SKP/SB/BKBP/3/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : SAMSU RIJAL
NIM / Jurusan : 105271104120 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian : Terlampir,-
Waktu Penelitian : 29 Februari 2024 - 29 Maret 2024
Tujuan : Skripsi
Judul Penelitian : PERANAN DAKWAH MELALUI PENGAJIAN UMUM DI MASJID INAYATULLAH KELURAHAN TIDUNG KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-03-15 10:31:30

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR
HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Lampiran Surat Keterangan Penelitian sdr(i) SAMSU RIJAL dengan nomor surat
070/1615/SKP/SB/DPMPTSP/3/2024

Lokasi Penelitian:

1. Kecamatan Rappocini Kota Makassar



LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Takmir Masjid Inayatullah Kel Tidung Kec. Rappocini Makassar?

- a. Bagaimana sejarah di bangunya Masjid Inayatullah kel. Tidung kec. Rappocini Makassar?
- b. Bagaimana struktur organisasi Masjid Inayatullah kel. Tidung kec. Rappocini Makassar?
- c. Apa saja kegiatan yang di adakan di Masjid Inayatullah Kel. Tidung kec. Rappocini Makassar?
- d. Berapa kali diadakanya Pengajian di Masjid Inayatullah Kel. Tidung Kec. Rappocini Makassar?
- e. Sudah berapa lama kegiatan Pengajian Ini berjalan?
- f. Bagaimana bentuk pengajiannya?
- g. Apakah kegiatan ini masih berjalan sampai sekarang?
- h. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti pengajian?

2. Wawancara dengan pembawa kajian/Da'i di Masjid Inayatullah

- a. Apa strategi dakwah yang Ustadz gunakan pada pengajian di Masjid Inayatullah?
- b. Apa saja kendala-kendala yang terjadi di dalam pengajian?
- c. Apa upaya Ustadz dalam peningkatan dakwah di Masjid Inayatullah?
- d. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti pengajian?

3. Wawancara dengan jamaah di Masjid Inayatullah
 - a. Apa yang bapak rasakan pada pengajian yang diadakan di Masjid Inayatullah?
 - b. Apa dampak dari adanya pengajian di Masjid Inayatullah?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi kegiatan Pengajian di Masjid Inayatullah

Gambar 1: Dokumentasi kegiatan pengajian



Gambar 2: Dokumentasi kegiatan pengajian



Gambar 3: Dokumentasi sarapan setelah pengajian ahad subuh



Gambar 4: Dokumentasi sarapan pagi atau istirahat setelah pengajian ahad subuh



Gambar 5: Wawancara dengan Bapak Drs. Abdullah Parbah, Sekretaris Masjid Inayatullah



Gambar 6: Wawancara dengan Bapak Usmah Salamun Rukka, Jamaah Masjid Inayatullah



Gambar 7: Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Wahyudin, jamaah Masjid Inayatullah



Gambar 8: Wawancara dengan Bapak Dr. Muhammad Harsyah L.c, M.A, Ustadz atau *Da'i* pembawa materi pengajian



Gambar 9: Wawancara dengan Bapak Yus hamar, seksi pembangunan Masjid inayatullah



Gambar 10: Wawancara dengan kakanda Sahwal S.pd, M.Pd, Ketua remaja Masjid Inayatullah



Gambar 11: Dokumentasi anak TPA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Samsu Rijal

Nim : 105271104120

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 06 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurshafiq, Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Samsu Rijal 105271104120 Bab



by Tahap Tutup

Submission date: 05-May-2024 01:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2371085456

File name: BAB.I_Skripsi_Samsu_rijal.docx (31.58K)

Word count: 1144

Character count: 7391

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 pandidikan.blogspot.com 4%
Internet Source
- 2 Rifki Ahda Sumantri, Ahmad Yusuf Prasetiawan, Musmuallim Musmuallim. Matan : Journal of Islam and Muslim Society, 2020 2%
Publication
- 3 Muin Abdullah Nur Anisah, Iffah Mukhlisah, Kahfi Rafi Hanif Raditya. "PENERAPAN KURIKULUM KMI (KULIYYATUL MU'ALIMIN AL ISLAMIYYAH) UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN MTA MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR", Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 2023 2%
Publication
- 4 mei.aiou.edu.pk 2%
Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Samsu Rijal 105271104120 Bab



Submission date: 05-May-2024 01:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2371085662

File name: BAB.II_Skripsi_Samsu_rijal.docx (53.63K)

Word count: 4432

Character count: 28621

Samsu Rijal 105271104120 Bab II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	anzdoc.com Internet Source	6%
2	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
7	dhiyaurahman.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Samsu Rijal 105271104120 Bab



Submission date: 05-May-2024 01:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2371085865

File name: BAB.III_Skripsi_Samsu_rijal.docx (30.1K)

Word count: 998

Character count: 6604

Samsu Rijal 105271104120 Bab III

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	umibintangari.blogspot.com Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
6	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Samsu Rijal 105271104120 Bab



IV

by Tahap Tutup

Submission date: 05-May-2024 01:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2371086114

File name: BAB.IV_Skripsi_Samsu_rijal.docx (60.18K)

Word count: 2183

Character count: 14004

Samsu Rijal 105271104120 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	2%
2	ebooks-islam.fuwafuwa.info Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Samsu Rijal 105271104120 Bab



Submission date: 05-May-2024 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2371086485

File name: BAB.V_Skripsi_Samsu_rijal.docx (24.21K)

Word count: 290

Character count: 1799

Samsu Rijal 105271104120 Bab V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

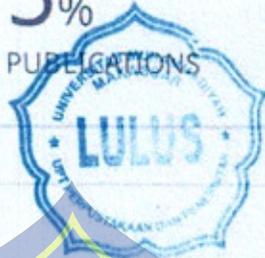
PRIMARY SOURCES

1

adoc.pub

Internet Source

3%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BIODATA



SAMSU RIJAL, Lahir di Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima Februari, 2002. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara, dilahirkan oleh pasangan Bapak Sahbudin dan Ibu Kartini. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN O'o dan lulus pada tahun 2013. kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Al-Ikhlas Mpili di desa Mpili dan lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMK N 3, Kota Bima dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada Tahun 2020 penulis melanjutkan

Pendidikan Diploma II Bahasa Arab di Ma'had Al-Birr Selama II Tahun dan penulis melanjutkan Pendidikan pada Strata I di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam. Dengan ketekunan, usaha dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar peneliti berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peranan Dakwah Melalui Pengajian Umu Di Masjid Inayatullah Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar”**.